

SAYA TIDAK PERNAH SALAH



Judul di atas bukan sebuah kekeliruan. Saya meyakini tidak ada satu pun kesalahan dalam pemilihan judul tersebut. Kalau pun terjadi perbedaan tafsir atas judul itu tidak lantas menjadikan saya sebagai yang bersalah. Bahkan bila anda menguraikan argumentasi telak yang menyalahkan saya pun juga tak akan membuat saya sebagai yang bersalah. Tapi, ini soal apa pula? Sedari alinea pertama sudah memberi penekanan terhadap kata salah tanpa sedikitpun keterlibatan kata benar beserta kronologi pemilihan judul tulisan ini bisa berpotensi membuat pembaca, juga calon pembaca, jengah untuk

melanjutkan niat membacanya, bukan? Para calon pembaca tidak salah jika memang enggan meneruskan pembacaannya begitupun juga para pembaca yang meragukan untuk membaca lebih lanjut tulisan ini. Namun ketidakmauan atau pun juga upaya meragukan diri untuk meneruskan pembacaan dari para pembaca beserta calon pembaca tidak lantas menjadikan saya sebagai pihak yang bersalah, karena ,sekali lagi, saya tidak pernah salah.

Saya tidak sedang membicarakan kebenaran. Biarlah para nabi, seniman dan juga filsuf yang membicarakan kebenaran. Saya memilih untuk membicarakan kesalahan. Dalam hal ini saya memiliki keserupaan dengan politisi. Karena setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan dan adalah manusiawi pula sudah melakukan kesalahan dalam hidup. Bahkan bila sanggup mengkalukulasi, besar kemungkinan jumlah kesalahan kita lebih banyak dibanding jumlah kebenaran yang telah kita lakui. Walau tidak menutup peluang ada pula orang yang tingkat kesalahannya lebih sedikit dari orang lain. Tetapi titik tolak dari kesalahan yang menjadi sudut pandang saya adalah bahwa apapun kesalahannya, anda tidak bersalah. Ini yang menjadi sisi pembeda saya dengan politisi, walau sama-sama mengeksploitasi kesalahan.

Cobalah untuk mengingat kembali di masa-masa anda begitu belianya, pernahkah anda membolos

dari sekolah misalnya? Merokok di dalam kelas, mungkin? Atau melawan guru apapun alasannya? Kalaupun contoh-contoh tersebut terlalu ekstrem untuk anda mungkin ada banyak contoh kesalahan yang pernah anda lakukan sewaktu masih bersekolah seperti menyalin jawaban ujian milik teman atau berpura-pura pingsan saat upacara agar terhindar dari keharusan dijemu. setiap senin pagi atau sabtu sore. Jika anda sudah mampu mengingat masa-masa remaja anda beserta kesalahannya maka premis utama dari tulisan ini sudah dapat dipahami oleh anda karena pasti anda akan merangkum kesemua kenangan tersebut sebagai hal yang wajar dilakukan saat masih belia. Dalam kalimat lain; Anda tidak salah. Ada banyak sasaran lain yang bisa anda tunjuk sebagai yang paling bersalah dalam menjadikan anda melakukan kesalahan pada saat itu, bukan? Sampai di tepi alinea ini sebenarnya saya bisa saja menghentikan tulisan ini karena apa yang ingin saya sampaikan sudah terwakili dalam paragraf ini, dan anda tidak bisa menyalahkan saya karena itu. Karena selain tidak salah juga bukan otoritas anda pula menyalahkan saya menghentikan tulisan di saat pokok pikiran sudah tersampaikan. Tetapi saya tidak akan menghentikan tulisan ini, selain karena baru 444 kata juga karena saya ingin menekankan kembali ketidakbersalahan saya juga anda atas kesalahan-kesalahan yang sudah atau bakal dilakukan.

Pernahkah anda membandingkan alasan-alasan yang dikemukakan para pelaku pencabulan atau pemerkosaan atas kesalahan yang mereka lakukan? Nyaris semua pelaku kemudian menyalahkan video porno yang mereka lihat sebelumnya atau malah menyalahkan korban pencabulannya karena gaya berbusana mereka yang seakan memberi undangan kepada pelaku. Saya tulis nyaris semua pelaku, lalu bagaimana dengan alasan pelaku lainnya? Sebagian kecil dari pelaku menyalahkan alkohol atau keadaan tidak sadar yang mereka alami. Semua pelaku pencabulan atau pemerkosaan menjadikan diri mereka sebagai korban dengan alasan seperti yang ditulis di atas. Kalau mereka korban lalu bagaimana dengan korban pencabulan mereka?

Sekali lagi saya ingin memberitahukan bahwa saya tidak sedang membicarakan kebenaran sebagaimana para nabi, seniman dan fisuf lakukan. Saya sedang membicarakan kesalahan dan mencoba menunjukkan bahwa dibalik kesalahan anda tidak lantas anda bersalah karena sebagai manusia adalah manusiawi menyalahkan yang lain atas kesalahan yang kita lakukan.

Ada beberapa sasaran yang bisa anda jadikan rujukan untuk disalahkan ketika anda tertangkap basah sedang melakukan kesalahan.

1. Lingkungan.

Manusia adalah makhluk sosial. Ia tidak terpisah dari keberadaan orang-orang lain di sekitarnya. Kita sekarang ini adalah hasil akumulasi peran sosial. Bila anda terbukti bersalah anda bisa menuding lingkungan sosial anda lah yang membuat anda melakukan kesalahan. Dan ini terbukti banyak dipakai oleh mayoritas orang yang bersalah untuk menunjukkan bahwa dirinya tidak bersalah.

2. Setan.

Dalam sistem religi agama-agama di dunia terdapat kebenaran dan kesalahan yang mutlak. Kebenaran menjadi milik Yang Maha Pencipta beserta malaikat dan para nabi-nabinya. Kesalahan menjadi ranah kerja iblis atau setan. Menyorongkan kesalahan kepada setan atau iblis pun lazim dilakukan mereka yang ketahuan melakukan kesalahan. Ini lebih aman dibandingkan menyalahkan lingkungan karena sudah maklum bahwa tugas setan adalah menggoda manusia melakukan kesalahan dan adalah manusiawi jika manusia tergoda. Namun perlu lebih banyak menunjukkan perasaan menyesal agar tudingan kepada setan dapat diterima pihak lain.

3. Khilaf.

Lupa adalah manusiawi, semua manusia mengakui itu. Dengan menyatakan bahwa kita khilaf dalam melakukan kesalahan dapat membuat